

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi yang dilakukan akan selalu mengandung unsur ketidakpastian. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan, maka risiko yang akan ditanggung dari investasi tersebut juga semakin tinggi. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis sebelum berinvestasi, khususnya adalah investasi dalam saham. Biasanya investor akan melakukan analisis fundamental yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik dan juga untuk memastikan bahwa saham yang dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Dengan begitu, perusahaan memiliki ekspektasi positif terhadap pertumbuhan harga sahamnya.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu

berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Umumnya faktor-faktor fundamental yang diteliti adalah nilai intrinsik, nilai pasar, *return on total assets* (ROA), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *book value* (BV), *debt equity ratio* (DER), *dividend earning*, *price earning ratio* (PER), *dividend payout ratio* (DPR), *dividend yield*, dan likuiditas saham. Akan tetapi dalam penelitian ini faktor-faktor fundamental yang akan diteliti adalah *Return on equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *DER* (*Debt to Equity Ratio*), *PER* (*Price to book value*), *EPS* (*Earning Per Share*), *PBV* (*Price to Book Value*).

*Return on equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu yang bisa diperoleh pemegang saham. Rasio *return on equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas yang sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik.

*Return on Asset (ROA)* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Semakin tinggi rasio *Return on Asset (ROA)* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif.

*Earning Per Share (EPS)* merupakan total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam laba per lembar saham, sebab *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Jumlah *Earning Per Share (EPS)* yang akan dibagikan kepada investor saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* yang rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham.

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan imbangannya antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* berarti modal sendiri semakin sedikit dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) perusahaan terhadap seluruh ekuitas yang dimiliki

perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan dalam usaha menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

*Price Earning Ratio* (PER) mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan kerelaan investor untuk membayarkan pendapatan saat ini (*current earning*). Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) berarti perusahaan memiliki prospek yang signifikan di masa yang akan datang.

*Price Book Value* (PBV) merupakan nilai buku (*book value*) per lembar saham yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rita, Zahara Fatimah (2021) dengan judul Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Khususnya Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan table Korelasi dan Regresi yang didapat, maka dapat dilihat bahwa semua variable ROA, ROE, DER dan BVS berpengaruh terhadap Harga Saham tapi yang signifikan terhadap Harga Saham adalah Variabel BVS.

Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rusli Dama, Abdul Rahman Mus dan Nur Alam (2021) yaitu dengan judul Pengaruh

Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1. *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung  $1.042 < T$  tabel 1.992.

Koefisien regresi CR adalah sebesar 0.378. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung  $0.562 < T$  tabel 1.992. Koefisien regresi *Return on Assets* adalah sebesar 0.101. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung  $2.351 > T$  tabel 1.992.

Koefisien regresi *Earning per share* adalah sebesar 0.226. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. Net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung  $2.351 < T$  tabel 1.992. Koefisien regresi NPM adalah sebesar 0.566. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

Berdasarkan permasalahan permasalahan yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
5. Apakah *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?

6. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?
7. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* , *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value* ,dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian biasanya terkait dengan rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk Mengetahui Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
3. Untuk Mengetahui Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk Mengetahui Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5. Untuk Mengetahui Apakah *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
6. Untuk Mengetahui Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
7. Untuk Mengetahui Apakah *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share , Debt to Equity Ratio, Price Book Value , dan Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis  
Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai akuntansi khususnya ilmu analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham.
2. Bagi Perusahaan  
Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik lagi sehingga ditahun tahun yang akan datang.
3. Bagi Universitas Pasir Pengaraian



Sebagai tambahan literature dan bukti penelitian mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham.

## **1.5 Batasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Batasan Masalah**

Untuk lebih fokus dalam melakukan pembahasan penelitian, maka penulis melakukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keuangan tahun 2018-2020.
3. Faktor Fundamental yang diteliti adalah ROA, ROE, EPS, DER, PBV dan PER.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan Replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rita, Zahara Fatimah (2021) dengan judul Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur khususnya Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah :

1. Peneliti sebelumnya menggunakan Variabel ROA, ROE, DER dan BVS sedangkan variabel yang digunakan peneliti sekarang yaitu variabel PBV, ROA, ROE, EPS, DER dan PER.
2. Objek penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel dan operasional variabel, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian, pengujian, dan pembahasan analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pasar Modal**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi) ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek” (Zulfikar, 2016 : 3).

##### **2.1.2 Instrument Pasar Modal**

Menurut Zulfikar (2016 : 29) Instrumen dalam pasar modal merupakan sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal, sekuritas-sekuritas

tersebut antara lain: saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivative. Masing-masing sekuritas tersebut dapat memberikan return dan resiko yang berbeda-beda. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Berikut instrumen dalam pasar modal adalah sebagai berikut :

### **1. Saham**

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Zulfikar 2016 : 29).

### **2. Obligasi**

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut (Zulfikar, 2016 : 31).

### **3. Reksadana**

Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): “Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi” (Zulfikar, 2016 : 47).

### **4. Deviratif**

Efek derivatif merupakan efek turunan dari efek “utama” baik yang bersifat penyertaan maupun hutang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari efek “utama” maupun turunan selanjutnya. Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. Aset lain ini disebut sebagai *underlying assets*. Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual *assets/commodities* yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Adapun nilai di masa mendatang dari obyek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di *spot market* (Zulfikar, 2016 : 41).

## **2.2. Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja

perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan (Hadijah Febriana, 2021:2).

Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang dipertanyakan se jelas dan ringkas mungkin untuk entitas dan bagi pembaca. Laporan keuangan untuk bisnis biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan arus kas tetapi juga mungkin memerlukan pengungkapan terperinci tambahan tergantung pada kerangka akuntansi yang relevan. Laporan keuangan sering diaudit oleh lembaga pemerintah, akuntan, perusahaan, dll. Untuk memastikan keakuratan dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:4) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analisis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan dibidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (*diagnose*), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

### **2.2.3 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.01, komponen-komponen laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pemilik perusahaan pada periode waktu tertentu.
2. Laporan laba rugi yang melaporkan pendapatan, pengeluaran, dan laba perusahaan selama periode waktu tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas untuk mengetahui perubahan ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu.
4. Laporan arus kas yang melaporkan aktivitas arus kas perusahaan khususnya aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan selama periode waktu tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan (CALK) yang mencakup serangkaian catatan kaki luas untuk laporan keuangan dan diskusi serta analisis manajemen.

### **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Toto Prihadi (2016) Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis. Seperti diketahui, empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa aset, utang, dan ekuitas (modal) pada satu saat
2. Laporan laba-rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya, selama satu periode
3. Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode
4. Laporan perubahan ekuitas berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

### **2.4 Analisis Fundamental**

Analisis fundamental adalah analisis yang mengandalkan laporan keuangan perusahaan sebagai tolak ukurnya. Menurut Prof Jogiyanto (2014), menyatakan



bahwa analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai instrinsik saham dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Data yang dipakai dalam analisis fundamental adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis fundamental adalah analisis yang memfokuskan diri pada bagaimana membaca laporan keuangan yang dikeluarkan secara rutin oleh emiten atau perusahaan terbuka, sebagai dasar untuk melakukan keputusan investasinya. Biasanya ini dipakai untuk para investor dengan rentang waktu investasi yang relatif panjang. Analisis fundamental adalah salah satu analisis yang banyak digunakan oleh banyak ahli dibidang pasar modal sebut saja Petter Lynch, Warren Buffet untuk investor luar negeri, Lo Kheng Ho dan juga Joelardi Sunendar untuk contoh investor dalam negeri (Zakky Fahma Aulliya, 2021 : 6).

#### **2.4.1 Fungsi Analisis Fundamental**

Menurut Sri Wahyuningsih (2018) Fungsi analisis fundamental adalah sebagai kerangka dalam mengevaluasi informasi. Banyaknya informasi mengenai sebuah perusahaan dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap sebuah perusahaan. Jika investor telah memiliki kerangka yang tepat dalam melakukan penilaian maka, investor dapat menyaring semua informasi menjadi informasi yang diperlukan saja. Analisis fundamental dapat memberikan kerangka pengevaluasian informasi. Investor cukup mencari informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Adapun pendekatan yang digunakan dengan menggunakan:

**a. Harga Per Saham (*Earning Per Share*)**

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan nilai rasio laba terhadap saham beredar / *Earning Per Share* (EPS) pada tahun berjalan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) pada kuartal yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan harga saham suatu perusahaan di bursa saham.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011 : 156), Laba Per Saham (LPS) atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan resiko yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan tergambar pada setiap lembar saham *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus menurut Sri Wahyuningsih (2018).

Rumus :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

**b. Rasio Harga Saham (Price To Earning Per Rasio)**

Rasio harga/laba (*Price Earning Ratio*) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar biasa. Rasio harga/laba mencerminkan

penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi bisa saja disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan.

*Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula resikonya. *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah dapat pula berarti laba perusahaan yang tinggi dan potensi dividen yang tinggi pula. Adapun kegunaan rasio ini adalah menentukan nilai pasar yang diharapkan dan nilai pasar dimasa yang akan datang.

Adapun rumus *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

#### **2.4.2 Faktor-Faktor Fundamental**

Menurut Yuli dan Preatmi, (2020) Faktor-faktor Fundamental adalah sebagai berikut :

##### **1. *Return On Asset* (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan

aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif .

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Asset* (ROA) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2. *Return On Equity*

*Return on equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu yang bisa diperoleh pemegang saham. Rasio *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas yang sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari

investasinya dalam laba per lembar saham, sebab *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Jumlah *Earning Per Share* (EPS) yang akan dibagikan kepada investor saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang rendah menunjukkan perusahaan gagal memberikan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk mengukur EPS adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### **4. Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti modal sendiri semakin sedikit dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) perusahaan terhadap seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan dalam usaha menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka

semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk mengukur DER adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 5. **Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan kerelaan investor untuk membayarkan pendapatan saat ini (*current earning*). Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) berarti perusahaan memiliki prospek yang signifikan di masa yang akan datang.

Rumus yang digunakan untuk mengukur PER adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

#### 6. **Price Book Value (PBV)**

*Price Book Value* (PBV) merupakan Nilai buku (*book value*) per lembar saham yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah

total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan untuk mengukur PBV adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

## **2.5 Saham**

### **2.5.1 Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Zakky Fahmi Aulliya (2016:29).

### **2.5.2 Harga Saham**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan (Sri Wahyuningsih, 2018).

## 2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

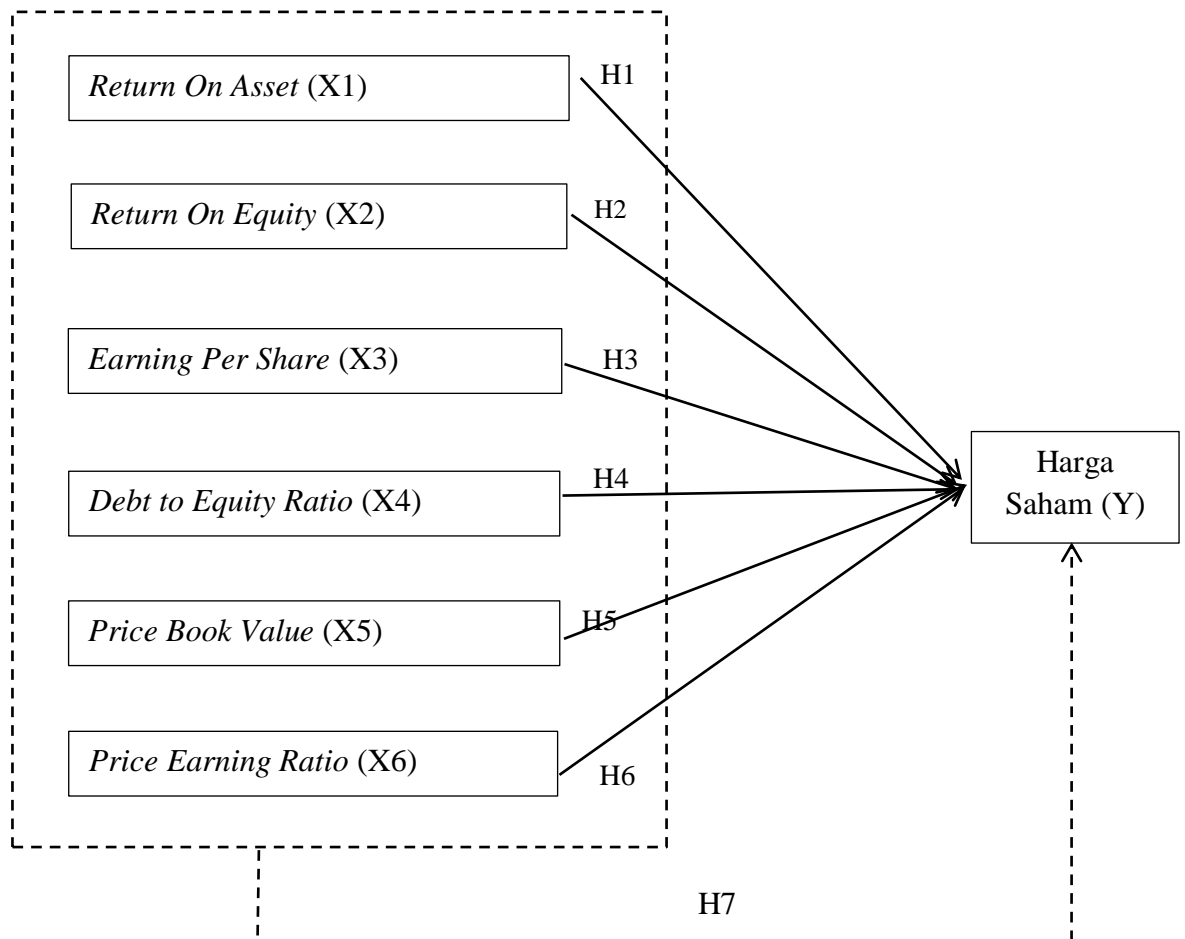
No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rita, Zahara Fatimah(2021)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Khususnya Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen yaitu ROA, ROE dan BVS.</li> <li>• Variabel Dependen yaitu Harga saham.</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan table Korelasi dan Regresi yang didapat, maka dapat dilihat bahwa semua variable ROA, ROE, DER dan BVS berpengaruh terhadap Harga Saham tapi yang signifikan terhadap Harga Saham adalah Variabel BVS.
2.	Muhammad Rusli Dama, Abdul Rahman Mus dan Nur Alam(2021)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen yaitu, CR, EPS, NPM, ROA.</li> <li>• Variabel Dependen yaitu Harga saham.</li> </ul>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1. Current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung $1.042 < T$ tabel 1.992. Koefisien regresi CR adalah sebesar 0.378. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung $0.562 < T$ tabel 1.992. Koefisien regresi Return on



				<p>Assets adalah sebesar 0.101. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. Earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung <math>2.351 &gt; T_{tabel} 1.992</math>. Koefisien regresi Earning per share adalah sebesar 0.226. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Earning per share berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. Net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45. Hal tersebut dibuktikan T hitung <math>2.351 &lt; T_{tabel} 1.992</math>. Koefisien regresi NPM adalah sebesar 0.566. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.</p>
3.	Agus Arifin, Muhammad Haris Fadhillah (2021)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Dan Pt Smartfren Telecom	<p>Variabel Independen yaitu CR, EPS, DER dan TATO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen yaitu Harga saham.</li> </ul>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa CR, EPS, DER, dan TATO secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada TLKM dan FREN.</p>

		Tbk (Periode 2015 – 2019)		
--	--	------------------------------------	--	--

## 2.7 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

- > : Secara Parsial  
 - - - - -> : Secara Simultan

## 2.8 Perumusan Hipotesis

- H1 : Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H2 : Diduga *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H3 : Diduga *Earning Price Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H4 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H5 : Diduga *Price Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H6 : Diduga *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H7 : Diduga *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Book Value, dan Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian perusahaan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang di download di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang berjumlah 195 perusahaan.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Peneliti mengambil teknik penentuan sampel yang berfokus pada *purposive sampling*. *Purpose Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:133). Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang memperoleh laba secara turut-turut selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan dalam Rupiah bukan dalam mata uang asing.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penetapan Sampel**

No	KODE PERUSAHAAN	PERUSAHAAN	KRITERIA SAMPEL			
			1	2	3	4
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	√	√	√	√
2.	SMBR	Semen Baturaja Tbk	√	√	X	√
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	√	√	X	X
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√	X
6.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	√	√	X	X
7.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	√	X	X
8.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	√	√	√	√
9.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	√	X	X	X
10.	KIAS	Keramika Indonesia Assoosiasi Tbk	√	√	X	X
11.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	√	X	X	X
12.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	√	√	√	√
13.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	√	√	X	X
14.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	√	√	√	√
15.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	√	√	X	X
16.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	√	√	X	X
17.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	√	√	√	√
18.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	√	√	X	X
19.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√	√	X	X
20.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	√	X	X	X
21.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	√	√	√	√
22.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	√	√	√	√
23.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	√	√	X	X
24.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	√	√	X	X
25.	LION	Lion Metal Works Tbk	√	√	X	X
26.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	√	√	X	X
27.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	√	X	X
28.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	X	X	X
29.	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk	√	X	X	X
30.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	√	√	√	X
31.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	√	X	X	X
32.	BRPT	Barito Pasific Tbk	√	√	√	X
33.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	√	√	√	√

34.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	√	√	√
35.	EKAD	Ekadharna International Tbk	√	√	√	√
36.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	√	X	X
37.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	√	√	√	√
38.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	√	X	X	X
39.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk IPO 31 Maret 2020	√	X	X	X
40.	SRSN	Indo Acitama Tbk	√	√	√	√
41.	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk	√	X	X	X
42.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	√	√	√	X
43.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	√	√	√	X
44.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	√	√	√
45.	ALPI	Asiaplast Industries Tbk	√	√	X	X
46.	BRNA	Berlina Tbk	√	√	X	X
47.	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk IPO 1 Juli 2020	√	X	X	X
48.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	√	X	X	X
49.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	√	√	X	X
50.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	√	√	√	√
51.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	√	√	√	√
52.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	√	X
53.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	√	X	X	X
54.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	√	X	X	X
55.	TALF	Tunas Arifin Tbk	√	√	√	√
56.	TRST	Trias Sentosa Tbk	√	√	√	√
57.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	√	√	X	X
58.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√	√
59.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	√	X	X	X
60.	JPFA	Japra Comfeed Indonesia Tbk	√	√	√	√
61.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	√	√	X	X
62.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	√	X	X	X
63.	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk	√	X	X	X
64.	SINI	Singaraja Putra Tbk	√	X	X	X
65.	SULI	SLJ Global Tbk	√	√	X	X
66.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	√	√	X	X
67.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	X	X	X
68.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	√	√	√
69.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	√	√	√	X
70.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	√	√	X	X

71.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	√	X	X	X
72.	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk	√	√	√	√
73.	SPMA	Suparna Tbk	√	X	X	X
74.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	√	X	X	X
75.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	X	X	X
76.	INFC	Indo Komoditi Korpora Tbk	√	X	X	X
77.	INOV	Inocyle Technology Group Tbk	√	X	X	X
78.	KMRT	Kirana Megatara Tbk	√	X	X	X
79.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	√	√	√	√
80.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	√	X	X	X
81.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	√	X	X	X
82.	KPAL	Steadfast Marine Tbk	√	X	X	X
83.	KRAH	Grand Kartech Tbk	√	X	X	X
84.	ASII	Astra Internatioal Tbk	√	√	√	X
85.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	X	X
86.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	√	X	X
87.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	√	√	X	X
88.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	√	√	X	X
89.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	X	X
90.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	X	X
91.	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	√
92.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√	√
93.	MASA	Multisrada Arah Sarana Tbk	√	√	X	X
94.	NIPS	Nipress Tbk	√	X	X	X
95.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√	X	X
96.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√
97.	ADMG	Polychem indonesia Tbk	√	X	X	X
98.	ARGO	Argo Pantes Tbk	√	√	X	X
99.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	X	X	X
100	CNTX	Century Textile Industry Tbk	√	X	X	X
101	ERTX	Eratex Djaja Tbk	√	√	X	X
102	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	√	√	X	X
103	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	√	√	X	X
104	INDR	Indorama Synthetics Tbk	√	√	√	X
105	MYTX	Asia Pasific Ivestama Tbk	√	√	X	X
106	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	√	√	X
107	POLY	Asia pasific Fibers Tbk	√	√	X	X
108	POLU	Golden Flower Tbk	√	√	X	X
109	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	X	X



110	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk IPO 8 April 2020	√	X	X	X
111	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk	√	√	√	X
112	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	√	√	X	X
113	STAR	Star Petrochem Tbk	√	X	X	X
114	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	√	X	X
115	TRIS	Trisula International Tbk	√	√	X	X
116	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	√	X	X	X
117	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	X	X	X
118	ZONE	Mega Perintis Tbk	√	X	X	X
119	BATA	Sepatu Bata Tbk	√	X	X	X
120	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	√	√	X	X
121	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk	√	X	X	X
122	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	√	√	X	X
123	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	√	√	X
124	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	√	√	X	X
125	KLBM	Kabelindo Murni Tbk	√	√	√	√
126	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	√	√	√	√
127	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	√	X	X
128	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	√	√	√	√
129	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	√	X	X	X
130	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk IPO 7 September 2020	√	X	X	X
131	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	√	X	X	X
132	ADES	Akasha Wira international Tbk	√	√	√	√
133	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	X	X
134	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	√	√	X	X
135	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	X	X	X
136	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	√	X	X	X
137	CAMP	Campina Ice Cream Industy Tbk	√	X	X	X
138	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	√	X	X	X
139	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	X	X	X
140	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	X	X	X
141	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	X	X	X
142	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk IPO 22 Januari 2020	√	X	X	X
143	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk IPO 14	√	X	X	X

		September 2020				
144	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	√	X	X	X
145	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	X	X	X
146	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	X	X	X
147	ICPB	Indofood CBP Sukses Mkamur Tbk	√	√	√	√
148	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	√	X	X	X
149	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk IPO 12 Februari 2020	√	X	X	X
150	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
151	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	X	X	X
152	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	√	X	X	X
153	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√
154	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
155	PANI	pratama Abdi Nusa Industri Tbk	√	X	X	X
156	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	X	X	X
157	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk IPO 18 Desember 2020	√	X	X	X
158	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	X	X
159	PSGO	Palma Serasih Tbk	√	X	X	X
160	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√
161	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√	X
162	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	X	X
163	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√	X
164	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√
165	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	X	X
166	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	√	√
167	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	√	X	X	X
168	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	√	√	X	X
169	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	√
170	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√
171	INAF	Indofarma Tbk	√	X	X	X
172	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	X	X	X
173	KBLF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√
174	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	X
175	PEHA	Phapros Tbk	√	X	X	X
176	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	√
177	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	X	X	X
178	SIDO	Industi Jamu dan Farmasi sido Tbk	√	√	√	√

179	SOHO	Soho Global Health Tbk IPO 7 September 2020	√	X	X	X
180	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	√
181	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	√
182	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	√	X	X	X
183	MBTO	Martina Berto Tbk	√	√	X	X
184	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	X	X	X
185	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	X	X
186	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	X	X	X
187	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk IPO 17 Desember 2020	√	X	X	X
188	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk IPO 9 April 2020	√	X	X	X
189	CINT	Chitose International Tbk	√	√	√	√
190	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	√	√	X	X
191	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	√	√	X	X
192	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk IPO 7 Juli 2020	√	X	X	X
193	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	√	X	X	X
194	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	√	X	X	X
195	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk IPO 6 Agustus 2020	√	X	X	X
<b>JUMLAH</b>			<b>195</b>	<b>116</b>	<b>60</b>	<b>46</b>

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen (Sugiyono, 2020:296). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan periode 2018-2020 yang di *download* dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan mengambil atau meminta data-data keuangan yang sudah ada terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Bedasarkan judul penelitian penulis, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **3.6.1.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

### 3.6.1.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 2. *Return On Equity*

*Return on equity (ROE)* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu yang bisa diperoleh pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* merupakan total laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam laba per lembar saham. Rumus yang digunakan untuk mengukur EPS adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning after Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* berarti modal sendiri semakin sedikit dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.. Rumus yang digunakan untuk mengukur DER adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 5. *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio (PER)* mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. *Price Earning Ratio (PER)*

merupakan kerelaan investor untuk membayarkan pendapatan saat ini (*current earning*). Rumus yang digunakan untuk mengukur PER adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

#### 6. *Price Book Value (PBV)*

*Price Book Value (PBV)* merupakan nilai buku (*book value*) per lembar saham yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Rumus yang digunakan untuk mengukur PBV adalah :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul (Sugiyono, 2020:206). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020:206). Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Salah satu syarat untuk menggunakan persamaan linier berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik.

#### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal dalam model regresi. Di mana uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika tidak sesuai asumsi maka uji statistik menjadi tidak valid bagi jumlah sampel kecil. Cara melihat suatu model regresi telah terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

#### **3.7.1.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada suatu model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Gholiza, 2018:107).

#### **3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *Variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas dan Homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137).



### 3.7.2 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengukur apakah ada hubungan antara lebih dari satu variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali,2018:8). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equiy Ratio*, *Price Book Value*, dan *Price Earning Ratio*. Terhadap harga saham. Adapun persamaan analisis regresi linier secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Earning Per Share*

X4 = *Debt to Equiy Ratio*

X5 = *Price Book Value*

X6 = *Price Earning Ratio*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Koefisien regresi

e = *Error Term*

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

Metode pengujian terhadap hipotesis yang digunakan peneliti pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan, serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### **3.7.3.1 Uji Parsial (t)**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat (Ghozali,2018:98). Dalam penelitian ini akan dibandingkan hasil dari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat sig. ( $\alpha$ ) = 5%. Dasar keputusan uji:

1. Jika  $Sig \leq 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika  $Sig > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.7.3.2 Uji Simultan (F)**

Uji Statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Dalam penilaian ini akan dibandingkan hasil dari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat sig. ( $\alpha$ ) = 5%.

1. Jika nilai probabilitas signifikan  $\leq 0,05$   $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$   $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.7.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian hipotesis pada *output* SPSS.